# Hasil Tangkapan Pancing Tonda yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ambon

***Catch results of troll line landed at the Ambon Archipelago Fishing Port (PPN)***

**Nurmala Siri1, Friesland Tuapetel1🖂, Taufiningsi Kesaulya1**

1Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura

Jl. Mr. Chr. Soplanit, Kampus Poka, Kota Ambon 97234

**🖂**Email Correponding: [friesland.tuapetel@fpik.](mailto:friesland.tuapetel@fpik.)unpatti.ac.id

|  |
| --- |
| ***Abstract***  *Very little information on the catches of troll line landed at the Ambon Archipelago Fisheries Port (PPN). This study aims to reveal: the type, size composition and amount of troll line catches. The research was conducted for 6 months from May-July representing the East and West seasons (October-December). This research uses direct sampling method in VAT. Descriptive data analysis is then presented in the form of tables, graphs and histograms. The results revealed 7 types of fish namely: yellowfin tuna (Thunnus albacares), skipjack (Katsuwonus pelamis), lemadang (Coryphaena hippurus), sunglir (Elagatis bipinnulata), gray cob (Thunnus tonggol), black setuhuk (Makaira indica), and sailing (Istiophorud platypterus). The composition of the size and number of catches represents the eastern season, namely: yellowfin tuna with a length of 30-70 cm and a weight of 1,000-4,800 g, skipjack tuna 24-63 cm (1,000-4,500 g), lemadang 120-140 cm (1,000-8,900 g), Sunglir 32-85 cm (1,000-3,100 g), Cob Gray 38-49 cm (1,000-1,200 g), Sails 115-125 cm (8,400-8,700 g), and Aged Black 100-123 cm (8,100-8,500 g). The catches in the western monsoon were: yellowfin tuna 30-59 cm and 1,000-4,800 g, skipjack tuna 30-71 cm (345-8,155 g), lemadang 45-66 cm (190-2,655 g), sunglir 45-59 cm (1,256 -1955 g), and Black Aged 91-100 cm (7100-8100 g). In the east monsoon, the number, types and sizes are more numerous and varied compared to the west monsoon. This research information is important for the utilization of fishery resources in Maluku Waters, so that they can be managed responsibly and sustainably.*  ***Keyword :*** *yellowfin tuna, skipjack, Maluku waters, sustainable use* |
| **Abstrak**  Hasil tangkapan pancing tonda yang di daratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ambon sangat sedikit informasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: jenis, komposisi ukuran dan jumlah hasil tangkapan pancing tonda di PPN Ambon. Penelitian dilakukan selama 6 bulan sejak bulan Mei-Juli mewakili musim Timur dan Barat (Oktober-Desember). Penelitian menggunakan metode sampling langsung di PPN. Analisis data scara deskriptif selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan histogram. Hasil penelitian terungkap 7 jenis ikan yakni: tuna madidihang (Thunnus albacares), cakalang (Katsuwonus pelamis), lemadang (Coryphaena hippurus), sunglir (Elagatis bipinnulata), tongkol abu-abu (Thunnus tonggol), setuhuk hitam (Makaira indica), dan layaran (Istiophorud platypterus). Komposisi ukuran dan jumlah hasil tangkapan mewakili musim timur yaitu: Tuna madidihang dengan panjang 30-70 cm dan berat 1.000-4.800 g, Cakalang 24-63 cm (1.000-4.500 g), Lemadang 120-140 cm (1.000-8.900 g), Sunglir 32-85 cm (1.000-3.100 g), Tongkol Abu-abu 38-49 cm (1.000-1.200 g), Layaran 115-125 cm (8.400-8.700 g), dan Setuhuk Hitam 100-123 cm (8.100-8.500 g). Hasil tangkapan pada musim barat yaitu: Tuna madidihang 30-59 cm dan 1.000-4.800 g, Cakalang 30-71 cm (345-8.155 g), Lemadang 45-66 cm (190-2.655 g), Sunglir 45-59 cm (1.256-1955 g), dan Setuhuk Hitam 91-100 cm (7.100-8.100 g). Pada musim timur dijumpai jumlah, jenis dan ukuran lebih banyak serta beragam dibandingkan dengan musim barat. Informasi penelitian ini penting untuk pemanfaatan sumber daya perikanan Perairan Maluku, sehingga dapat dikelolah secara bertanggungjawab dan berkelanjutan.  **Kata kunci :** tuna madidihang, cakalang, Perairan Maluku, pemanfaatan berkelanjutan. |

**PENDAHULUAN**

Provinsi Maluku memiliki potensi perikanan mencapai 1,62 juta ton per tahun, dengan luas wilayah 712.480 , dimana 92,4 % merupakan wilayah lautan (Kharisma & Hadiyanto 2019), potensi perikanan Maluku sangatlah besar (Teniwut 2016). Selain itu, dari sembilan wilayah *fishing ground* utama Indonesia, tiga diantaranya berada di Maluku yaitu Laut Banda, Laut Arafura, dan Laut Seram (Tuapetel 2021a). Potensi sumber daya ikan di tiga kawasan ini sangat melimpah, terdiri atas ikan pelagis besar, pelagis kecil (Tuapetel2021b), dan ikan demersal (Tuapetel *et al* 2018).

Eksploitasi sumberdaya perikanan di Maluku menggunakan beragam alat tangkap yang beroperasi aktif di seluruh daerah penangkapan ikan, seperti alat tangkap Huhate, *Pure seine, Gill net,* Pukat pantai dan Pancing tonda. Pancing tonda merupakan salah satu alat tangkap yang cukup populer dioperasikan di perairan Maluku (Matrutty *et al* 2022; Waileruny *et al* 2022). Penggunaan alat tangkap pancing tonda memanfaatkan rangsangan dari dalam maupun luar dilihat dari sifat ikan (Niam *et al* 2013). Rangsangan dari dalam seperti makanan, sedangkan dari luar adalah ketertarikan pada warna, bau, bentuk, dan gerakan dari umpan yang digunakan (Putra *et al* 2020). Pancing tonda dioperasikan di siang hari sesuai dengan kebiasaan makan ikan, sehingga pancing tonda merupakan alat tangkap yang cukup efektif untuk menangkap jenis-jenis ikan pelagis besar seperti cakalang dan tuna (Maspeke, *et al.*2019).

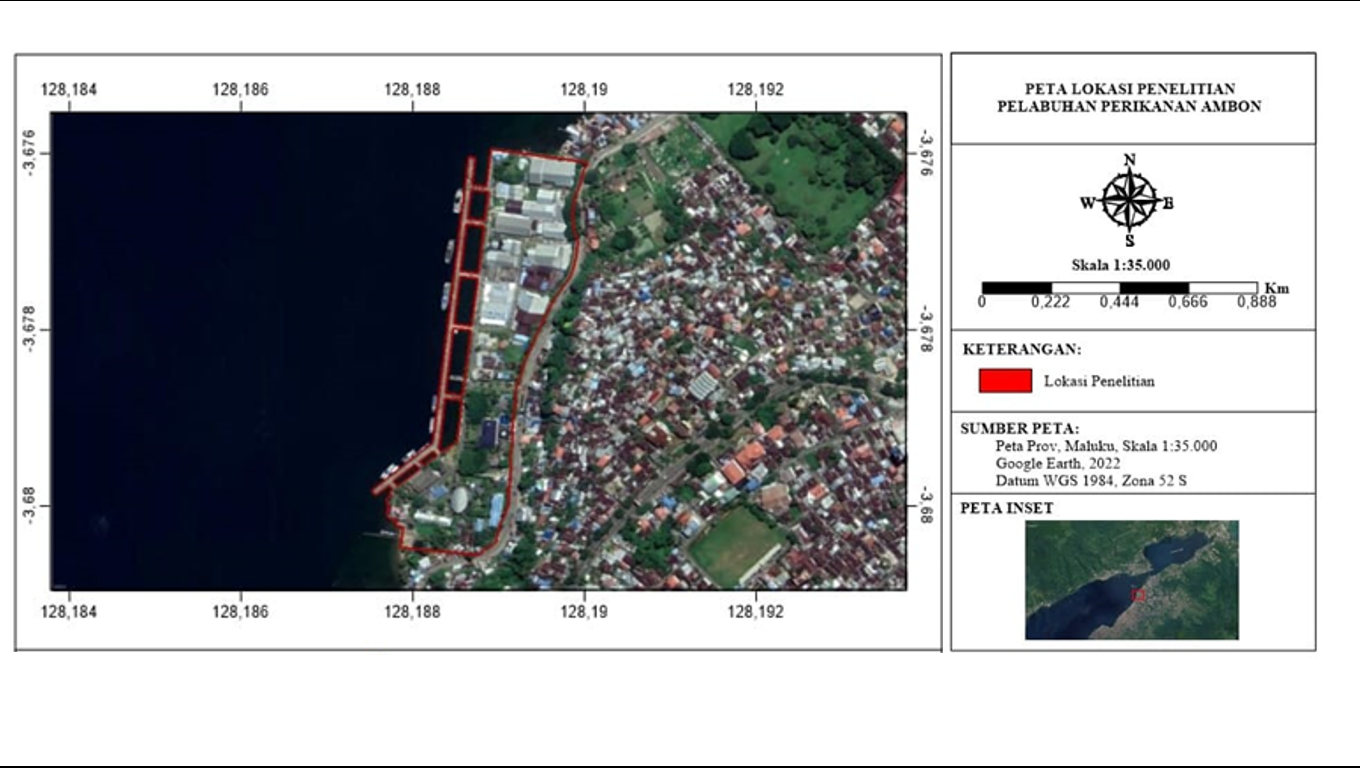
Kegiatan pendaratan ikan di PPN Ambon Tahun 2021, berasal dari armada kapal pancing tonda, pancing ulur, pukat cincin, rawai tuna, huhate dan pancing cumi dengan jumlah kapal yang berpangkalan sebanyak 116 unit. Armada kapal yang dominan mendaratkan ikan adalah pancing tonda dengan trip penangkapan sebanyak 440 trip atau 67,90% dari jumlah trip kapal mendaratkan sebanyak 648 unit, sedangkan frekuensi kunjungan kapal di PPN Ambon sebanyak 15.184 kali dengan frekuensi kunjungan armada pancing tonda 2.213 kali atau 14,57%. (Laporan Statistik PPN Ambon, 2021). Dengan hasil tangkap pancing tonda yang didaratkan sebanyak 758.385 Kg atau 758 Ton (30,24%) dari jumlah total produksi yang didaratkan di PPN Ambon sebanyak 2.507.489 Kg atau 2.508 Ton. Hal ini menandakan bahwa kelimpahan target tangkapan armada pancing tonda di Perairan Maluku memiliki skema yang baik, namun ada beberapa hal yang sudah sepatutnya kita perhatikan yaitu sumberdaya ikan yang ada sekarang ini belum dimanfaatkan secara bijaksana dan kurang memperhatikan kelestariannya (Tuapetel 2020). Masyarakat pesisir dapat memanfaatkan sumberdaya tersebut sebagai tempat usaha baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi kegiatan-kegiatan tersebut harus diimbangi dengan usaha-usaha yang sifatnya konservatif. Hal ini bertujuan agar pemanfaatan sumberdaya yang ada supaya tetap lestari. Selain mempunyai hak untuk mengelola atau menggunakan sumberdaya, kita juga mempunyai kewajiban untuk menjaga sumberdaya agar sumberdaya tersebut dapat terus termanfaatkan dalam waktu yang sangat lama atau secara berkelanjutan.

Penelitian hasil tangkapan pancing tonda sudah pernah dilaporkan seperti (Nuraini, 2016) di PPN Pelabuhan Ratu, di Maluku sendiri hasil tangkapan pancing tonda sudah dilaporkan oleh (Hidayat, *et al,* 2016) di Laut Banda, di PPN Ambon sudah pernah dilaporkan tetapi yang dilaporkan adalah hasil tangkapan *mini purse seine* oleh (Widiyastuti, *et al,* 2020). Penelitian komposisi jenis hasil tangkapan pancing tonda yang didaratkan di PPN Ambon belum ada yang melaporkan, sedangkan menurut Peraturan Mentri Kelautan dan Perikanan (2012), tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pengelolaan Perikanan (RPP) di Bidang Penangkapan Ikan, data dan informasi mengenai komposisi jenis hasil tangkapan merupakan salah satu aspek yang penting dalam penyusunan dokumen RPP, sehingga penelitian ini sangat penting.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penting untuk dilakukan penelitian dengan tujuan untukMendeskripsikan alat tangkap pancing tonda dan kegiatan operasi pancing tonda, Mengidentifikasi jenis hasil tangkapan ikan yang tertangkap dengan pancing tonda yang didaratkan di PPN Ambon. Mengetahui komposisi ukuran dan jumlah hasil tangkapan ikan yang tertangkap dengan pancing tonda yang didaratkan di PPN Ambon yang mewakili musim timur dan musim barat. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai bahan informasi kepada pelaku perikanan tangkap khususnya untuk nelayan armada pancing tonda agar dapat mengetahui terkait hasil tangkapan pancing tonda baik jenis, jumlah dan ukuran yang layak di tangkap.

**MATERI DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Desember 2021 yang berlokasi di PPN Ambon yang beralamat di Kelurahan Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Bulan Mei-Juli mewakili musim timur sedangkan bulan Oktober-Desember musim barat.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Secara keseluruhan alat penelitian ini terinci sebagai berikut; armada pancing tonda untuk menangkap ikan, timbangan digital dengan ketelitian 0,01gr untuk menimbang berat ikan, meteran untuk mengukur panjang ikan (cm), kamera digital untuk dokumentasi, alat tulis menulis untuk pencatat data, leptop untuk mengelolah dan menganalisis data. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan ialah ikan hasil tangkapan, buku identifikasi, dan kuisioner.

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini ialah metode deskriptif dengan cara *survey sampling* langsung di PPN Ambon. *Survey sampling* dilakukan secara acak terhadap nelayan kapal pancing tonda yang mendaratkan ikan di PPN Ambon dengan jumlah sebanyak 14 kapal dari keseluruhan kapal yang tercatat di PPN Ambon tahun 2021 sebanyak 116 kapal atau 12% dari keseluruhan jenis kapal yang ada.

Dalam proses pengumpulan data, data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data pancing tonda yang didapat dilakukan dengan metode observasi langsung ke nelayan kapal pancing tonda tentang *gross tonage* (GT) kapal, umpan, nomor mata pancing, total ABK, dan jumlah palka dan mengambil data sekunder dari PPN Ambon, pembekalan: bahan bakar minyak (BBM), air bersih, air mineral dan es balok. Data jenis ikan hasil tangkapan diperoleh dengan melakukan pencatatan data di lapangan khususnya pada nama dan jumlah spesies hasil tangkapan pancing tonda, dalam penelitian ini setiap kapal melakukan penyortiran per spesies ikan terlebih dahulu oleh nelayan, setelah itu nama lokal maupun nama nasional dari hasil tangkapan ditanyakan kepada nelayan.

Identifikasi jenis hasil tangkapan pancing tonda yang mendaratkan hasil tangkapannya di PPN Ambon dilakukan menggunakan buku identifikasi ikan (Carpenter & Niem, 2001; Allen *et al* 2005). Ikan diidentifikasi berdasarkan 20 karakter pencirian morfologi ikan menggunakan kedua buku tersebut dengan teknik observasi langsung terhadap setiap spesies. Selanjutnya karakter mormometrik dan meristiknya di verifikasi sesuai www.fishbase.org, 20 karakter pencirian morfologi diantaranya letak corak tubuh, bentuk kepala, posisi mulut, jumlah sirip dorsal/punggung, warna sirip dorsal, bentuk sirip dorsal, warna sirip pectoral/dada, bentuk sirip pectoral, warna sirip ventral/perut, bentuk sirip ventral, jumlah sirip anal/dubur, warna sirip anal, bentuk sirip anal, bentuk sirip caudal/ekor, warna sirip caudal dan bentuk linea lateralis. Ikan yang telah diidentifikasi kemudian dilihat jumlah produksi tangkapannya dan dibandingkan dengan jumlah produksi tangkapan tiap armada pancing tonda yang diinspeksi sampelnya sehingga diketahui ikan tersebut merupakan hasil tangkapan utama atau tangkapan sampingan.

Komposisi hasil tangkapan merupakan tujuan dalam penelitian ini. Komposisi hasil tangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing tonda dapat diketahui dengan mendata setiap hasil tangkapan ikan yang didaratkan di PPN Ambon. Hasilnya selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan histogram agar mudah dipahami.

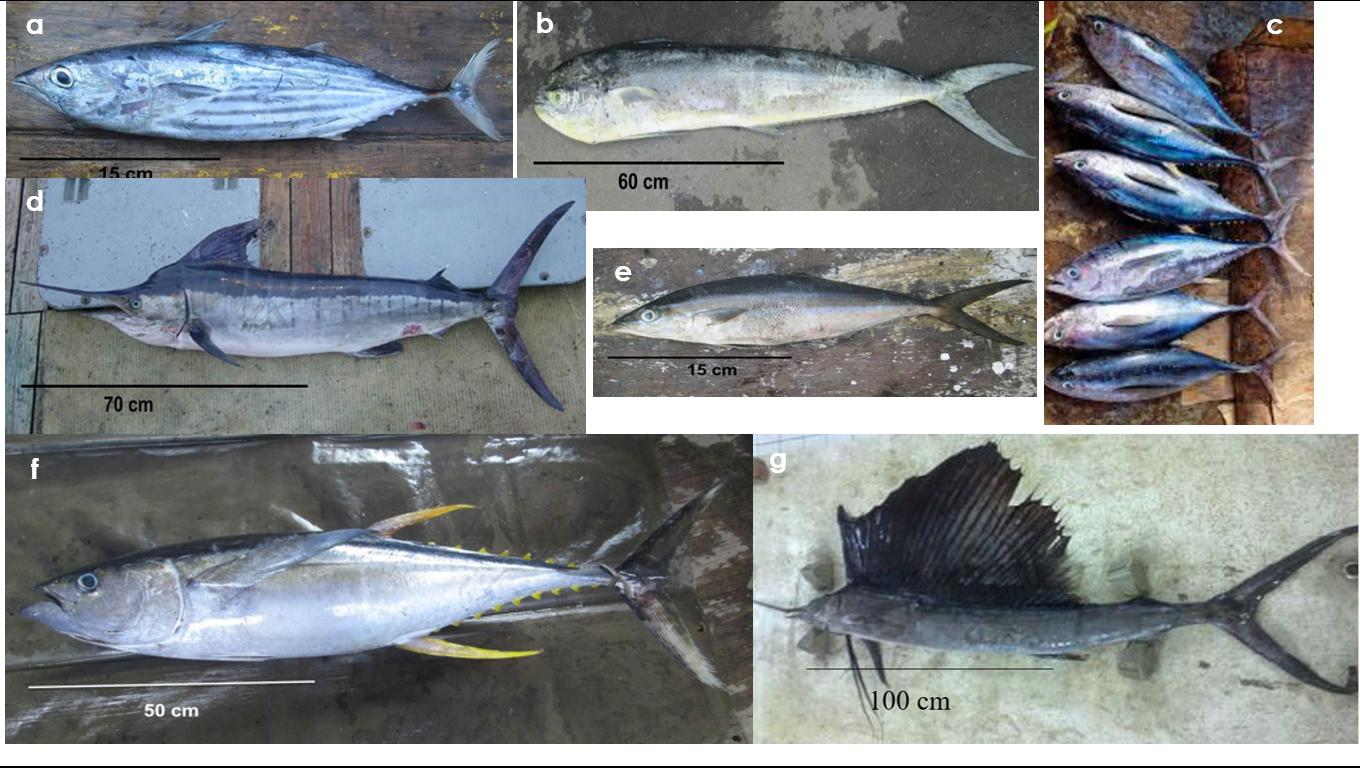
Pengukuran ikan menggunakan metode morfometrik dimana sebanyak 509 ekor ikan hasil tangkapan pancing tonda yang didaratkan di PPN Ambon di ukur 2 karakter morfometriknya yaitu panjang total (cm) dan berat ikan (g). Morfometrik tiap karakter diukur menggunakan meter voko dengan ketelitian 0,1 cm sedangkan bobot ikan diukur dengan timbangan digital *portable electronic scale* 0,001 kg.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama penelitian yang telah dilaksanakan, nelayan pancing tonda PPN di Ambon menangkap ikan pelagis. Ikan pelagis yang tertangkap pada saat penelitian dijumpai 4 family yakni Scombridae, Coryphaenidae. Carangidae dan Istiophoridae, serta 7 spesies yakni tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), lemadang (*Coryphaena hippurus*), sunglir (*Elagatis bipinnulata*), tongkol abu-abu (*Thunnus tonggol*), setuhuk hitam (*Makaira indica*), dan layaran (*Istiophorud platypterus*). Tuna madidihang dan cakalang merupakan hasil tangkapan utama sedangkan lainnya merupakan hasil tangkapan sampingan, tersaji perinciannya pada Tabel 1 dan Gambar 2.

**Table 1. Hasil Tangkapan Ikan yang Tertangkap Pancing Tonda di PPN Ambon**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama lokal** | **Nama Ilmiah** | **Family** | **Jumlah** | **Jenis Tangkapan** |
| 1 | Tuna Sirip Kuning | *Thunnus albacares* | Scrombridae | 264 | Utama |
| 2 | Cakalang | *Katsuwonus pelamis* | Scrombridae | 161 | Utama |
| 3 | Lemadang | *Caryphaena hippurus* | Coryphaenidae | 29 | Sampingan |
| 4 | Sunglir | *Elagatis bipinnulata* | Carangidae | 22 | Sampingan |
| 5 | Tongkol Abu-abu | *Thunnus tonggol* | Scrombridae | 18 | Sampingan |
| 6 | Marlin Hitam | *makaira indica* | Istiopharidae | 9 | Sampingan |
| 7 | Layaran | *Istiophorus platypterus* | Istiopharidae | 6 | Sampingan |



Gambar 2. Jenis ikan hasil tangkapan pancing tonda di PPN Ambon, a *Katsuwonus pelamis,* b *Coryphaena hippurus,* c *Thunnus tonggol*, d *Makaira indica,* e *Elagatis bipinnulata*, *f Thunnus albacares*,, g *Istiophorus Platypterus.*

### ***Komposisi Jenis dan struktur ukuran hasil tangkapan pancing tonda pada Musim Timur***

Komposisi jenis dan struktur ukuran hasil tangkapan pancing tonda pada musim timur tersaji pada Gambar 3 dan 4. Berdasarkan Gambar 3, terlihat hasil tangkapan pancing tonda pada musim timur didominasi secara berturut-turut mulai dari terbanyak sampai sedikit yaitu Madidihang, cakalang, sunglir, tongkol abu-abu, lemadang, layaran dan setuhuk hitam.

Gambar 3. Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Pancing Tonda

Jenis ikan yang menjadi target tangkapan armada pancing tonda adalah jenis ikan pelagis besar yaitu, jenis tuna. Secara global, terdapat 7 spesies tuna yang memiliki nilai ekonomis penting yaitu, albacore (*Thunnus alalunga*), tuna mata besar (*Thunnus obesus*), Atlantic bluefin tuna (*Thunnus thynnus*), Pacific Bluefin tuna (*Thunnus oreintalis*), southern bluefin tuna (*Thunnus maccoyii*), tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*), dan skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*), kecuali pacific Bluefin dan southern bluefin tuna, kelima spesies tuna lainnya hidup dan berkembang di perairan samudra pasifik, Atlantik dan Hindia (Nikijuluw 2017). Jika dibandingkan dengan hasil armada pancing tonda yang berpangkalan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ambon, hanya dua jenis tuna yang menjadi hasil tangkapan dominan yakni Madidihang dan Cakalang.

Menurut Agustina *et al* (2019) terdapat beberapa jenis tuna yang ada di Indonesia antara lain tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*), tuna mata besar (*T. obesus*), dan ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*). Ikan tuna merupakan spesies pelagis yang beruaya jauh, menyebar secara luas dan mengikuti pola arus perairan. Di perairan timur khususnya Laut Maluku hampir keseluruhan dipengaruhi oleh massa arus lintas Indonesia (Arlindo). Arlindo merupakan aliran arus antar samudera yang melewati Indonesia dan memiliki peranan yang penting dalam sistem sirkulasi massa air yaitu menyuplai massa air ke Samudera Hindia. Selain itu ada juga arus termoklin Pasifik selatan dan termoklin Pasifik utara. Pembentukan arus ini yang membantu ikan khususnya tuna dalam beruaya dan bertemu antar populasi (Akbar *et al* 2018).

Komposisi hasil tangkapan armda pancing tonda bisa langsung teridentifikasi melalui presentase produksi penangkapan pada musim timur 2021. Pada Gambar 3 terlihat bahwa hasil tangkapan didominasi oleh jenis Ikan Madidihang (*T. albacares*) sebanyak 50 %, kemudian jenis Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebanyak 29 % dimana kedua jenis ikan tersebut merupakan hasil tangkapan utama pancing tonda.

Untuk hasil tangkapan sampingan, jenis ikan yang memiliki presentasi terbanyak adalah jenis Ikan Sunglir (*Elagatis bipinnulata*) sebanyak 8 %, kemudian berturut-turut oleh jenis Ikan Tongkol Abu-abu (*Thunnus tonggol*) sebanyak 7 %, Ikan Lemadang (*Coryphaena hippurus*) sebanyak 3 %, Ikan Layaran (*Istiophorus sp*) sebanyak 2 % dan Ikan Setuhuk Hitam (*Makaira indica*) sebanyak 1 %. Hasil tangkapan sampingan yang ikut tertangkap masih merupakan jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis sehingga nelayan membiarkan jenis ikan tersebut tertangkap.

Hasil tangkapan pancing tonda yang didaratkan di PPN Ambon merupakan hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Hasil tangkapan utama pancing tonda adalah jenis Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dan Ikan Tuna, di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ambon jenis ikan hasil tangkapan pancing tonda adalah Ikan Madidihang (*T. albacares*) dan Ikan Cakalang (*K. pelamis*), adapaun hasil tangkapan sampingan atau *bycatch* pancing tonda adalah Ikan Tongkol Abu-abu (*Thunnus tonggol*), Ikan Sunglir (*Elagatis bipinnulata*), Ikan Layaran (*Istiophorus sp*), Ikan Lemadang (*Coryphaena hippurus*) dan Ikan Setuhuk Hitam (*Makaira indica*). Ikan sampel hasil tangkapan yang berhasil dikumpulkan pada musim timur tahun 2021 berjumlah 262 ekor ikan, dengan Ikan Madidihang (*Thunnus albacares*) sebangnyak 130 ekor, Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebanyakn 76 ekor, Ikan Sunglir (*Elagatis bipinnulata*) sebanyak 20 ekor, Ikan Tongkol Abu-abu (*Thunnus tonggol*) sebanyak 18 ekor, Ikan Layaran (*Istiophorus sp*) sebanyak 6 ekor, Ikan Lemadang (*Coryphaena hippurus*) sebanyak 8 ekor dan Ikan Setuhuk Hitam (*Makaira indica*) sebanyak 4 ekor. Berikut disajikan histogram ukuran Panjang dan berat hasil tangkapan pancing tonda yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ambon pada musim Timur tahun 2021, secara keseluruhan disajikan pada Gambar 4 a dan b.

(a)

(b)

Gambar 4. Panjang Ikan (a) dan Berat Ikan (b)

## Komposisi Jenis dan struktur ukuran hasil tangkapan pancing tonda pada Musim Barat

Gambar 5. Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Pancing Tonda

Komposisi hasil tangkapan utama dan tangkapan sampingan bisa langsung terindikasi melalui presentase produksi penangkapan pada musim barat 2021. Pada Gambar 5 terlihat bahwa hasil tangkapan armada pancing tonda yang berbasis di PPN Ambon didominasi oleh Ikan Madidihang (*Thunnus albacares*) dan Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), dengan presentasi Ikan Madidihang sebanyak 54 % dan Ikan Cakalang Sebanyak 34 %.

Untuk hasil tangkapan sampingan, jenis ikan yang memiliki presentasi terbanyak adalah jenis Ikan Lemadang (*Coryphaena hippurus*) dengan presentasi sebanyak 9 % kemudian Ikan Setuhuk Hitam (*Makaira indica*) dan Ikan Sunglir (*Elagatis bipinnulata*), dengan presentasi Ikan Setuhuk Hitam sebanyak 2 % dan Ikan Sunglir sebanyak 1%.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ernaningsih *et al* 2022) di PPN Pelabuhanratu mengenai hasil hasil tangkapan pancing tonda, hasil tangkapan sampingan di PPN Pelabuhanratu lebih variatif dibandingkan dengan hasil tangkapan sampingan yang tertangkap dengan pancing tonda di PPN Ambon. Hasil tangkapan sampingan yang tertangkap di PPN Pelabuhanratu terdiri dari Ikan Lemadang (*Coryphaena hippurus*), Ikan Setuhuk Loreng (*Tetrapturus audax*), Ikan Sunglir (*Elagatis bipinnulatus*), Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*), Ikan Tenggiri Nyunglas (*Acanthocybium solandri*) dan Ikan Gindara (*Lepidocybium flavobrunneum*).

Hasil tangkapan pancing tonda yang didaratkan di PPN Ambon pada musim barat tahun 2021 yang mendominasi adalah jenis Ikan Madidihang (*Thunnus albacares*) dan Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*). Ikan sampel hasil tangkapa yang berhasil dikumpulkan selama penelitian berjumlah 247 ekor ikan, dengan Ikan Tuna Madidihang (*Thunnus albacares*) sebanyak 134 ekor, Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebanyak 85 ekor, Ikan Lemadang (*Coryphaena hippurus*) sebanyak 21 ekor, Ikan Sunglir (*Elagatis bipinnulatus*) sebanyak 2 ekor dan Ikan Setuhuk Hitam (*Makaira indica*) sebanyak 5 ekor.

Berikut disajikan histogram ukuran panjang dan berat hasil tangkapan pancing tonda yang didaratkan di PPN Ambon pada musim barat tahun 2021, secara keseluruhan disajikan pada Gambar 6 a dan b.

(a)

(b)

Gambar 6. Panjang Ikan (a) dan Berat Ikan (b)

Ikan sampel yang berhasil dikumpulkan selama penelitian berjumlah 509 ekor ikan yang terdiri dari 262 ekor ikan yang tertangkap pada musim timur yang diwakili oleh bulan Mei dan Juni, 247 ekor ikan yang tertangkap pada musim barat yang diwakili oleh bulan November dan Desember. Ikan sampel yang diperoleh selama penelitian ini terdiri dari jenis Ikan Tuna Madidihang (*Thunnus albacares*), Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Ikan Sunglir (*Elagatis bipinnulata*), Ikan Tongkol Abu-abu (*Thunnus tonggol*), Ikan Setuhuk Hitam (*Makaira indica*), Ikan Layaran (*Istiophorus sp*) dan Ikan Lemadang (*Coryphaena hippurus*).

Komposisi ikan tertinggi yang didapatkan pada musim timur adalah jenis ikan Tuna Madidihang (*Thunnus albacares*) sebesar 62 % dan terendah pada ikan Layaran (*Istiophorus sp*) dan ikan Setuhuk Hitam (*Makaira indica*) sebesar 1 % (Gambar 6a). Komposisi ikan tertinggi pada musim barat adalah jenis ikan Tuna Madidihang (*Thunnus albacares*) dan ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebesar 48 % dan terendah pada jenis Ikan Sunglir (*Elagatis bipinnulata*) dan Ikan Setuhuk Hitam (*Makaira indica*) sebesar 1 % (Gambar 6b). Komposisi hasil tangkapan pancing tonda yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ambon pada musim timur dan musim barat didominasi oleh jenis ikan Tuna Madidihang (*Thunnus albacares*) dan ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), hal ini disebabkan karena ikan Madidihang dan ikan Cakalang merupakan ikan hasil tangkapan utama pancing tonda (Ihsan *et al* 2017) dan diduga karena habitat yang sesuai serta makanan yang melimpah pada daerah *fishing ground* (Tangke & Deni 2013).

Pada musim timur ikan Madidihang yang tertangkap lebih banyak dibandingkan dengan musim barat dikarenakan pada musim barat ikan Cakalang juga dominan tertangkap, sehingga presentase hasil tangkapan ikan Madidihang pada musim timur lebih banyak dibandingkan dengan musim barat. Musim Timur adalah musim dengan jumlah ikan sangat banyak atau berlimpah. Periode ini ditandai dengan angin yang lemah, keadaan laut yang tenang dan curah hujan sedikit (Cahya *et al* 2016). Kondisi ini sangat berbeda dengan perairan Timur Indonesia yang justru pada musim timur dijumpai kondisi perairan yang kurang bersahabat, dimana ombak dan arus yang kuat serta curah hujan yang tinggi (Tuapetel 2021c). Hal lain yang menyebabkan hasil tangkapan utama banyak pada musim timur diduga karena makanannya melimpah, salah satu makanan yang disukai oleh ikan tuna madidihang yakni ikan terbang yang dilaporkan banyak dijumpai pada perairan Maluku pada musim timur (Tuapetel et al 2015; Tuapetel et al 2017; Tuapetel & Tupan 2021).

**KESIMPULAN**

Dijumpai 4 family dan 7 jenis ikan hasil tangkapan pancing tonda yang berpangkalan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ambon yaitu Ikan Madidihang, Cakalang, Lemadang, Sunglir, Tongkol Abu-abu, Layaran dan Setuhuk Hitam*.*

Komposisi ukuran hasil tangkapan pancing tonda yang didaratkan di PPN Ambon yang mewakili musim timur dan musim barat: ukuran hasil tangkapan ikan Madidihang dan lemadang pada musim timur lebih panjang dibandingkan dengan dengan hasil tangkapan ikan Madidihang dan lemadang pada musim barat. Untuk ikan cakalang ukuran hasil tangkapan pada musim timur dan barat memiliki rata-rata ukuran yang sama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, M., Setyadji, B., Tampubolon, P. A. R. P. 2019. Perikanan Tuna Sirip Kuning (Thunnus albacares Bonnaterre, 1788) pada Armada Tonda di Samudera Hindia Selatan Jawa. *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, *11*(3), 161-173.

Akbar, N., Aris, M., Irfan, M., Baksir, A., Surahman, S., Madduppa, H. H., Kotta, R. 2018. Phylogenetic of tuna fish (Thunnus spp.) in North Mollucas Sea, Indonesia. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, *18*(1), 1-11.

Allen, G., Steene, R., Humann, P., Deloach, N. 2005. Reef fish identification: tropical Pacific. Singapore: D2Print Pte Ltd; ISBN 1-878348-36-1.

Cahya, C. N., Setyohadi, D., Surinati, D. 2016. Pengaruh parameter oseanografi terhadap distribusi ikan. *Oseana*, *41*(4), 1-14.

Carpenter, K. E., & Niem, V. H. 2001. *FAO species identification guide for fishery purposes. The living marine resources of the Western Central Pacific. Volume 6. Bony fishes part 4 (Labridae to Latimeriidae), estuarine crocodiles, sea turtles, sea snakes and marine mammals*. FAO Library.

Ernaningsih, D., Telussa, R. F., Kedang, G. S. 2022. Produktivitas Kapal Pancing Tonda Yang Berbasis Di PPN Palabuhanratu Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, *8*(1), 50-62.

Ihsan, M., Yusfiandayani, R., Baskoro, M. S., Mawardi, W. 2017. Hasil tangkapan ikan madidihang dari aspek teknis dan biologi menggunakan armada pancing tonda di Perairan Palabuhanratu. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, *8*(1), 115-123.

Kharisma, B., dan Hadiyanto, F. 2019. Analysis of Potential Sectors and Policy Priorities of Regional Economic Development in Maluku Province. *Etikonomi*, *18*(1), 29-46.

Laporan Statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ambon, 2021.

Maspeke, F. I., Puspito, G., & Solihin, I. 2019. Kombinasi Ukuran Mata Pancing dan Warna Umpan Tiruan Untuk meningkatkan Hasil Tangkapan Huhate. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, *24*(4), 239-251.

Matrutty, D. D., Waileruny, W., Paillin, J. B., Siahainenia, S. R., Tuhumury, J., & Jonathan, M. 2022. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Perikanan Di Kecamatan Nusaniwe. *Amanisal: Jurnal Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap*, *11*(2), 102-112.

Niam, A., Fitri, A. D. P., & Yulianto, T. 2013. Perbedaan warna umpan tiruan terhadap hasil tangkapan ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) pada alat tangkap pancing tonda di perairan Karimunjawa Jepara. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, *2*(3), 202-212.

Nikijuluw, V. P. 2017. Status sumber daya ikan tuna Samudera Hindia: Implikasinya bagi Indonesia. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, *1*(1), 31-44.

Putra, I. K. D. A., Karang, I. W. G. A., Faiqoha, E., & As-syakur, A. R. 2020. Efektifitas Umpan Tiruan yang Berbeda Warna Terhadap Hasil Tangkap Ikan tongkol (*Euthynnus* sp) di Perairan Tenggara Karangsem Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, *6*(2), 216-221.

Talib, A. 2017. Tuna Dan Cakalang. *Jurnal Agrikan (Agribisnis Perikanan)*, *10*(1), 38-54.

Tangke, U., Deni, S. 2013. Pemetaan daerah penangkapan ikan madidihang (Thunnus albacares) dan ikan cakalang (Katsuwonus pelamis) di Perairan Maluku Utara. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, *6*, 1-17.

Teniwut, W. A. 2016. For sustainable revenue of fisheries sector in small islands: evidence of Maluku, Indonesia. *Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation*, *9*(3), 722-732.

Tuapetel, F. 2021a. *Pengelolaan perikanan tangkap Maluku untuk menjamin ketersediaan stok ikan nasional*. Latumahina, F (ed.): Maluku Masa Depan Bunga Rampai Pemikiran Para Akademisi Bidang Sains dan Teknologi Maluku. Adab, Indramayu Jawa Barat.

Tuapetel, F. 2021b. *Pengelolaan sumber daya ikan terbang (Hirundichthys oxycephalus) di Perairan Maluku*. Rahardjo MF & Tuapetel F (ed.). Iktiologi Seri 2 Pengelolaan dan Konservasi Sumber Daya Ikan Pelagis Perairan Maluku Lumbung Ikan Nasional. Masyarakat Iktiologi Indonesia, Cibinong-Bogor.

Tuapetel, F. 2021c. Reproduction biology of Abe's flyingfish, Cheilopogon abei Parin, 1996 in Geser East Seram Strait Waters. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, *21*(2), 167-184.

Tuapetel, F., Tupan, C. 2021. Distribution of flying fish species (Exocoetidae) in the waters of Ambon Island. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 322, p. 01011). EDP Sciences.

Tuapetel, F., Matrutty, D. D., & Waileruny, W. 2018. Diversity of Demersal Fish Resources in Ambon Island Waters. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, *18*(3), 223-239.

Tuapetel, F., Nessa, N., Ali, S. A. Sudirman, 2015 Distribution, species composition and size of flying fish (Exocoetidae) in the Ceram Sea. *International Journal of Scientific and Technology Research*, *4*(3), 75-76.

Tuapetel, F., Nessa, N., Ali, S. A., Hutubessy, B. G., Mosse, J. W. 2017, October. Morphometric relationship, growth, and condition factor of flyingfish, Hirundicththys oxycephalus during spawning season. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 89, No. 1, p. 012001). IOP Publishing.

Tuapetel, F. 2020. Ikan terbang, potensi perairan Maluku yang terabaikan. Warta Iktiologi Indonesia (Majalah Ilmiah Populer) 4 (5), 11-18. Penerbit Masyarakat Iktiologi Indonesia. Cibinong.

Waileruny, W., Kesaulya, T., & Yuli, M. 2022. Analisis Usaha Perikanan Pancing Tuna Di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Triton: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, *18*(1), 38-46.